

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti menemukan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dari hasil penelitian tentang kreatifitas guru dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung.

A. Kreatifitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung

Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran berarti meliputi kemampuan guru dalam memilih, dan memvariasikan metode yang tepat dan sesuai untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh Pak Jiwo metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan strategi. Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Wina Sanjaya bahwa “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.”¹

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapa pun bagus suatu kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun luar kelas. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 147

pendidikan agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi.²

Seorang guru yang miskin akan metode pembelajaran, sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebab akan mengakibatkan rendahnya mutu pembelajaran, kurangnya minat siswa, tidak adanya perhatian dan kesungguhan belajar. Sebaliknya guru yang menguasai berbagai metode pembelajaran akan memperbedar minat siswa, dan mempertinggi hasil belajarnya. Dengan menggugah, merangsang dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta mengemukakan pendapat, belajar mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok, membuat laporan, berdiskusi dan sebagainya berarti membawa siswa pada suasana belajar yang sesungguhnya.³

Dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran guru tidak boleh asal. Agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Seperti pada mata pelajaran akidah akhlak yang tidak mungkin lepas dari metode ceramah, maka dalam hal ini Pak Jiwo menggunakan variasi metode lainnya, seperti

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 166

³ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 48

metode diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi. Hal ini seperti dijelaskan oleh Uzer Usman bahwa:

Variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks profesi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid. Sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme dan partisipasi.⁴

Jadi Pak Jiwo dalam menerapkan metode-metode pembelajaran akidah akhlak akan selalu menyesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini selain menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, juga akan menjadikan guru menikmati proses mengajarnya di dalam kelas. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Khanifatul bahwa:

Faktor yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Karena metode pembelajaran yang bervariasi sesungguhnya tidak hanya, menjadikan siswa senang, tapi juga guru akan dapat menikmati aktivitas mengajarnya.⁵

Dalam proses pembelajaran, guru akidah akhlak di MTsN Ngantru juga mempertimbangkan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Apalagi jika didalam satu kelas terdapat lebih dari 30 siswa. Kondisi ini akan membuat kelas jadi semakin ramai dan gaduh. Namun, dibalik itu ada juga siswa yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini membuat guru harus berpikir keras untuk menentukan metode pembelajaran apa yang tepat untuk digunakan agar semua siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Sebelum itu, guru perlu mengetahui

⁴ Siti Avata Riezana P, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 176

⁵ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 39

terlebih dahulu karakteristik dari masing-masing siswanya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Mulyono bahwa:

Guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai-pandai memilih dan menggunakan metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik peserta didik.⁶

Ahmad Tafsir menambahkan bahwa dalam pemilihan metode, guru hendaknya mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: 1) keadaan siswa, 2) tujuan yang hendak dicapai, 3) situasi yang mencakup situasi secara umum yakni situasi kelas dan situasi lingkungan, 4) alat- alat yang tersedia yang akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan, 5) kemampuan guru yang mencakup kemampuan fisik dan keahlian, dan 6) sifat bahan pengajaran.⁷

Kreatifitas guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Ngantru dalam menggunakan metode pembelajaran sebagaimana observasi yang peneliti lakukan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Ngantru sudah menunjukkan kreatifitas yang baik, hal ini terbukti oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa di antara variasi metode yang telah diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Diantara variasi metode tersebut adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan presentasi, penugasan.

⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: menuju efektivitas pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 164

⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 33-34

Bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan tetapi tidak semua metode dapat diterapkan begitu saja dalam pembelajaran. Seorang guru harus sekreatif mungkin dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran tersebut. Sehingga tercapailah proses pembelajaran yang efektif dan efisien seperti pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung. Dan dengan pemilihan metode yang bervariasi akan mampu membuat siswa tertarik dengan pelajarannya dan tidak akan merasa bosan. Justru siswa akan senang dan dapat memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan baik.

B. Kreatifitas Guru Dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan dan mengolah proses pembelajaran. Hal ini terkait dengan kreatifitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Semakin kreatif strategi yang digunakan akan semakin menghidupkan suasana pembelajaran di dalam kelas. Hal ini akan berdampak pada semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Guru dituntut untuk kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena di masa mendatang bahkan saat ini pun guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pandai ditengah-tengah siswanya. Sehingga guru dituntut untuk melakukan peningkatan dan penyesuaian terhadap penguasaan kompetensinya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran

informasi yang demikian cepat, ia akan tertinggal cepat, ia akan tertinggal secara profesional.⁸

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, strategi pembelajaran sangatlah diperlukan sebab dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran, maka pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan.

Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi termasuk di dalamnya materi atau paket pengajaran.

Strategi pembelajaran sendiri terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran lebih luas daripada metode atau teknik pembelajaran. Peranan strategi pembelajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Karena guru harus memikirkan strategi pembelajaran yang mampu memenuhi keperluan semua siswa.

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya, sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek

⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 153

kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketika berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Dengan demikian, pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa, guru aqidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar siswa dapat fokus terhadap proses pembelajaran. Dan juga proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan menyenangkan.

C. Kreatifitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu yang dapat membantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menunjang keberhasilan mengajar. Hal ini didukung pendapat Gerlach & Ely, media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁰

Seperti yang disampaikan oleh Pak Jiwo kehadiran suatu media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut

⁹ Khanifatul, *Ibid*, hal.18-19

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 3

ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Pendapat ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Asnawir bahwa “media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan *audiens* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya”.¹¹

Media pembelajaran merupakan alat yang mendukung proses komunikasi antara pihak guru sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Mengenai media pembelajaran yang bermacam-macam jenis, sesuai dengan informasi yang diperoleh dari beberapa informan dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung, maka di MTs Negeri Ngantru ini guru sudah menggunakan media yang bervariasi. Diantaranya LCD Proyektor, laptop, video, alam

¹¹ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 105

sekitar, Semua media yang ada tersebut digunakan oleh guru untuk membantu menjelaskan materi ajar dan juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan di dalam kelas.

Proses belajar tersebut sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Novan dan Barnawi bahwa diantara macam-macam media pembelajaran antara lain: 1) Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsure suara. Misalnya slide, foto, lukisan, gambar, poster, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang dapat dilihat dan didengar. Seperti rekaman video.¹²

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang pendidik memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan, seperti yang dijelaskan.

Menurut Azhar Arsad :

- a. Pendidik merasa sudah akrab dengan media itu
- b. Pendidik merasakan bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri

¹² Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 199

- c. Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, serta menuntutnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisir
- d. Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret ¹³

Dengan berbagai macam bentuk dan jenis dari media pembelajaran yang ada, setidaknya MTs Negeri Ngantru sudah mengaplikasikannya baik media visual, audio, maupun audio-visual. Melihat apa yang ada dilapangan, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran tidak hanya berupa benda mati, akan tetapi guru dan teman sejawat serta aktivitas lingkungan sekitar juga dapat menjadi media pembelajaran. Guru dalam hal ini perlu memahami dan mengetahui tentang macam media pembelajaran serta cara penggunaannya maupun cara pembuatan media secara kreatif. Sehingga guru dapat memilih media mana yang sesuai dengan kebutuhan baik yang menyangkut dengan materi maupun karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asmaun dan Teguh bahwa:

Penggunaan media perlu dipilih secara selektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru setidaknya harus mampu melakukan pengkajian terhadap media pembelajaran yang akan digunakannya. Pengkajian dilakukan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan dipastikan memberikan solusi atas kebutuhan pemahaman yang dialami siswa dan mudah diaplikasikan di dalam kelas.¹⁴

Dalam menggunakan media tidak boleh asal, karena setiap media memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Agar media yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami materi, maka guru harus melakukan

¹³ AzharArsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 67

¹⁴ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter...*, hal. 107

pemilihan dan menentukan media yang tepat yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreatifitas guru dalam menggunakan media adalah melakukan variasi pada penggunaan media pembelajaran, yakni tidak hanya menggunakan satu media melainkan menggunakan beberapa media pembelajaran. Seorang guru yang menggunakan beberapa media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan. Disamping itu juga siswa tidak cepat bosan dan lebih memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Jadi dalam hal ini guru Akidah Akhlak perlu memahami dan mengerti tentang perkembangan media pembelajaran. Terutama dengan semakin canggihnya teknologi yang juga akan berpengaruh pada perkembangan media pembelajaran baik secara visual, audio, maupun audio-visual.